

ANALISIS KELAYAKAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) GENTUMA KABUPATEN GORONTALO UTARA DITINJAU DARI FASILITAS DAN TEKNIS OPERASIONAL

**Muh. Yasin Umsini Putra Olii¹, Erik Payu¹, Yulianty Adipu¹, Meriyanti Ngabito¹,
dan Izza Mahdiana Apriliani²**

¹ Program Studi Perikanan, Universitas Gorontalo

Jl. Jenderal Sudirman No.247 Kayubulan, Limboto, Kota Gorontalo

²Departemen Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran

Jl. Ir. Soekarno km 21 Jatinangor, Sumedang

E-mail: muhammadyasinumsiniputraolii@gmail.com

ABSTRAK

Seluruh kegiatan di pelabuhan perikanan perlu ditunjang fasilitas yang memadai untuk memberikan pelayanan terbaik dan suasana yang kondusif bagi masyarakat pengguna pelabuhan perikanan. Fasilitas tersebut harus bisa memenuhi seluruh kebutuhan kegiatan perikanan, mulai dari aktivitas penangkapan ikan di laut, penanganan dan pengolahan ikan dipelabuhan hingga pemasaran. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisa kondisi berbagai fasilitas pelabuhan perikanan yang digunakan untuk menunjang seluruh kegiatan operasional meliputi fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang yang tersedia di UPTD PPI Gentuma. Penelitian dilakukan di PPI Gentuma pada April-Juni 2022 dengan metode survey dan dianalisis secara deskriptif komparatif terhadap strategi peningkatan fasilitas dan teknis operasional di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Gentuma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang pelabuhan perikanan yang diwajibkan, sudah tersedia di PPI Gentuma dan sudah dapat difungsikan dengan baik. Pangkalan Pendaratan Ikan Gentuma (Tipe D) belum dapat dinaikkan statusnya menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C) karena belum memenuhi beberapa kriteria diantaranya luas lahan yang masih kurang dari 5 ha, volume ikan yang didaratkan masih kurang dari 5 ton/ hari, dan belum adanya industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

Kata kunci: fasilitas pokok; fasilitas fungsional; fasilitas penunjang; operasional perikanan.

FEASIBILITY ANALYSIS OF THE GENTUMA FISH LANDING BASE (PPI) OF NORTH GORONTALO REGENCY IN TERMS OF FACILITIES AND OPERATIONAL TECHNICAL

ABSTRACT

All activities at fishing ports require suitable facilities in order to give the finest service and a favorable environment for those who utilize fishing ports. These facilities must be capable of meeting all of the needs of fisheries activities, from sea fishing to fish processing and processing in ports to marketing. The purpose of this study was to assess the status of various fishing port facilities utilized to support all operating activities at UPTD Fish Landing (PPI) Gentuma, including basic, functional, and supporting facilities. The survey method was used to conduct the research at PPI Gentuma in April-June 2022, and the ideas for enhancing facilities and technical operations at the Gentuma Fish Landing (PPI) were discussed in a comparative descriptive manner. According to the results of the study, all fundamental, functional, and supporting facilities for fishing ports are already available at PPI Gentuma and can be used effectively. The Gentuma Fish Landing Base (Type D) has been denied the status of a Coastal Fishing Port (Type C) because it does not meet several criteria, including a land area of less than 5 ha, a volume of fish landed of less than 5 tonnes per day, and the absence of a fish processing industry and other supporting industries.

Key words: fundamental facilities; functional facilities; supporting facilities; fishery operations.

PENDAHULUAN

Sektor perikanan menjadi satu bagian dari kegiatan ekonomi yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat melalui berbagai usaha pengelolaan sumber daya perikanan (Kartamihardja et al., 2017). Sementara bagi masyarakat yang mendiami pesisir pantai, kegiatan menangkap ikan di laut dijadikan sebagai sumber nafkah utama untuk mencukupi kebutuhan hidup (Rostiyati, 2018). Untuk mendukung seluruh kegiatan perikanan yang didalamnya melibatkan interaksi berbagai kelompok masyarakat diantaranya seperti, nelayan, pedagang ikan, pengusaha ikan, konsumen, serta stakeholder terkait, dibutuhkan suatu sarana dan prasana yang mewadahi aktivitas perikanan yaitu pelabuhan perikanan.

Menurut Nugraheni et al., (2013) *dalam* Dianita et al., (2020) definisi dari pelabuhan perikanan adalah kegiatan perikanan yang sangat penting karena mempengaruhi keberhasilan penangkapan ikan seperti kegiatan persiapan melaut dan pasca penangkapan ikan, termasuk pendaratan, pengangkutan, pengolahan dan pemasaran. Pelabuhan perikanan juga menjadi tempat yang menjembatani interaksi antara pemerintahan dan pengusaha perikanan (Situmeang, 2022). Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 8 tahun 2012 dan Saputri, et al. (2017), pelabuhan perikanan dibagi ke dalam 4 (empat) kelas diantaranya : 1) Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS), 2) Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), 3) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP), 4) Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Pembangunan pelabuhan perikanan dengan berbagai tipe tersebut telah dilakukan diberbagai daerah di Indonesia salah satunya yaitu dengan telah dibangunnya Pangkalan Pendaratan Ikan di Kabupaten Gorontalo Utara khususnya Kecamatan Gentuma Raya.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Gentuma dibangun berdasarkan Peraturan Gubernur Gorontalo No. 54 Tahun 2017 sebagai landasan hukum yang kuat untuk pembangunan pelabuhan perikanan di Kecamatan Gentuma. Wilayah ini diperkirakan memiliki sumberdaya perikanan tangkap sebesar 590.970 ton, dimana ikan pelagis kecil sebesar 384.750 ton, ikan pelagis besar sebesar 175.260 ton dan dan ikan jenis lain sebesar 30.960 ton (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gorontalo Utara, 2010).

Pengelolaan pelabuhan perikanan bertujuan untuk memberikan pelayanan terbaik dan suasana yang kondusif bagi masyarakat pengguna pelabuhan perikanan itu sendiri (Sari, et al., 2018). Guna memberikan pelayanan tersebut, pengelola pelabuhan perikanan diminta untuk bisa menyediakan segala fasilitas yang setiap saat selalu dapat digunakan. Fasilitas tersebut harus bisa memenuhi seluruh kebutuhan kegiatan perikanan, mulai dari aktivitas penangkapan ikan di laut, penanganan dan pengolahan ikan di pelabuhan hingga pemasaran (Ariani et al., 2020). Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 8 tahun 2012 dan Wibowo & Pratama (2021) fasilitas tersebut antara lain terdiri atas fasilitas pokok (lahan, dermaga, kolam pelabuhan, jalan komplek, dan drainase), fasilitas fungsional (kantor administrasi pelabuhan, TPI, suplai air bersih, dan instalasi listrik), dan fasilitas penunjang (pos jaga dan MCK).

Pelabuhan perikanan Gentuma merupakan pelabuhan perikanan bertipe D atau dikenal dengan istilah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Apabila PPI Gentuma ingin ditingkatkan statusnya ke level Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C), maka harus dilakukan studi kelayakan dan perbaikan terhadap fasilitas-fasilitas yang tersedia. Penelitian ini dilakukan untuk (1) menganalisis kondisi dan tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan di PPI Gentuma; (2) menganalisis kelayakan peningkatan status PPI Gentuma ditinjau dari fasilitas dan teknis operasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey dan dianalisis secara deskriptif komparatif terhadap strategi peningkatan fasilitas dan teknis operasional di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Gentuma Desa Ketapang, Kecamatan Gentuman Raya, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. Penelitian dilakukan selama bulan April hingga Juni tahun 2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder dan primer. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari kajian literature maupun informasi yang sesuai dengan penelitian yang diperoleh dari Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Gentuma.

Data primer berupa data-data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang dikumpulkan secara langsung dalam penelitian. Data primer berupa ukuran maupun dimensi fasilitas pokok, fungsional maupun penunjang Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Gentuma. Data yang diperoleh selanjutnya dihitung untuk mengetahui kapasitas fasilitas pelabuhan perikanan dengan menggunakan formula perhitungan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perikanan (1981) yaitu:

Panjang Dermaga

Panjang dermaga yang dibutuhkan diketahui dengan rumus:

$$L = \frac{(b+s) \times T \times h \times n}{t \times d}$$

Dimana :

L = Panjang dermaga

b = Lebar kapal rata-rata (m)

s = Jarak antar Kapal (m)

T = 24 jam/hari

h = Lama kapal merapat di dermaga (jam)

n = Jumlah kapal rata-rata yang menggunakan dermaga setiap hari (unit)

t = Lama pelelangan ikan

d = Lama operasi penangkapan ikan (jam)

Luas Kolam Pelabuhan

Luas kolam pelabuhan yang dibutuhkan dihitung dengan rumus:

$$L_x = L_t + (3 \times n \times I \times b)$$

Dimana :

L_x = Luas kolam pelabuhan (m^2)

L_t = Luas untuk memutar kapal (m^2)

n = Perkiraan jumlah kapal maksimum yang berlabuh pada saat yang sama

I = Panjang kapal rata-rata (m)

b = Lebar kapal rata-rata (m)

sedang L_t dapat diketahui dengan menggunakan rumus lingkaran yaitu :

$$L_t = \pi \times r^2$$

Dimana :

L_t = Luas untuk memutar kapal (m^2)

π = 3,14

r = Panjang kapal terbesar (m)

Kedalaman Perairan

Kedalaman perairan minimal (*minimum depth*) yang dibutuhkan pada saat muka air terendah dapat dihitung dengan rumus:

$$D = d + \frac{1}{2} H + S + C$$

Dimana :

D = Kedalaman perairan (m)

d = Draft kapal terbesar (m)

H = Tinggi gelombang maksimum (m)

S = Tinggi ayunan kapal yang melaju (m)

C = Jarak aman dari lunas kapal ke dasar perairan (m)

Luas Gedung Pelelangan

Luas gedung pelelangan yang dibutuhkan dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{N \times P}{R \times \alpha}$$

Dimana :

S = Luas gedung pelelangan (m^2)

N = Jumlah produksi rata-rata setiap hari (ton)

P = Jumlah tempat yang didaratkan oleh hasil tangkapan perhari (m^2/ton)

R = Frekuensi putaran lelang perhari

α = Perbandingan ruang lelang dengan gedung lelang (0,271)

Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Luas daratan pelabuhan untuk pengembangan umumnya 2 (dua) sampai 4 (empat) kali luas seluruh fasilitas yang dibangun di atasnya. Fasilitas tersebut diantaranya termasuk perkantoran, instalasi BBM, pabrik es, dan lain sebagainya. Beberapa fasilitas yang diwajibkan tersedia di seluruh pelabuhan perikanan Indonesia berdasarkan PERMEN-KP No. 8 Tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Fasilitas yang Diwajibkan Tersedia di Pelabuhan Perikanan Indonesia

Jenis Fasilitas		
Pokok	Fungsional	Penunjang
Dermaga	Kantor Administrasi	Pos Jaga
Kolam Pelabuhan	Tempat Pemasaran Ikan	MCK
Jalan Komplek	Suplai Air Bersih	
Drainase	Instalasi Listrik	
Lahan		

Adapun kriteria teknis dan operasional yang dipersyaratkan untuk menaikkan level Pangkalan Pendaratan Ikan (Tipe D) ke Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Teknis dan Operasional Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C) dan Pangkalan Pendaratan Ikan (Tipe D) (PERMEN-KP No.8 Tahun 2012)

No	Kriteria Pelabuhan Perikanan	Perbandingan	
		Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C)	Pangkalan Pendaratan Ikan (Tipe D)
1	Daerah operasional kapal ikan yang dilayani	Perairan Indonesia	Perairan Indonesia
2	Fasilitas tambat/labuh kapal	≥ 10 GT	≥ 5 GT
3	Panjang Dermaga	≥ 100 m	≥ 50 m
4	Kedalaman kolam pelabuhan	≥ -2 m	≥ -1 m
5	Kapasitas penampungan kapal	≥ 300 GT (Setara dengan 30 unit kapal ≥ 10 GT)	≥ 75 GT (Setara dengan 15 unit kapal ≥ 5 GT)
6	Luas lahan	≥ 5 ha	≥ 1 ha
7	Volume ikan yang didaratkan	≥ 5 ton/hari	≥ 2 ton/hari
8	Industri pengolahan ikan	Ada	Tidak ada

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas PPI Gentuma

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Gentuma dibentuk pada tahun 2017 yang bertujuan untuk melaksanakan sebagian fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gorontalo Utara. Fasilitas yang dimiliki PPI Gentuma meliputi Fasilitas Pokok, Fasilitas Fungsional, dan Fasilitas Penunjang. Tujuannya yaitu untuk mempermudah pelayanan kepada masyarakat nelayan dari sisi dokumen perizinan perikanan, menambah kualitas pengetahuan perilaku dan kemampuan terhadap masyarakat nelayan melalui pengajaran tentang kualitas hasil tangkap sehingga berpengaruh pada pendapatan nelayan, sebagai tempat pelayanan terpadu khususnya pelayanan penerbitan SPB, SLO, SHTI, SKPI, dan kesehatan pelabuhan dan lain sebagainya (Sari, 2020). Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 8 tahun 2012 dan Wibowo & Pratama (2021) fasilitas yang wajib ada di suatu pelabuhan antara lain sebagai berikut: fasilitas pokok terdiri dari lahan, dermaga, kolam pelabuhan, jalan komplek, dan drainase, fasilitas fungsional terdiri dari kantor administrasi pelabuhan, TPI, suplai air bersih, dan instalasi listrik, dan fasilitas penunjang terdiri dari pos jaga dan MCK. Fasilitas pokok yang berada di PPI Gentuma antara lain sebagai berikut:

(a) Dermaga pelabuhan.

Dermaga merupakan fasilitas pelabuhan perikanan yang difungsikan oleh nelayan sebagai tempat untuk menambatkan kapal (Sagisolo *et al.*, 2014). PPI Gentuma memiliki dua dermaga dengan tipe yang berbeda yaitu dermaga *wharf* dan dermaga *jetty* (Gambar 1). Menurut Jaya & Ihsan (2021), dermaga

wharf merupakan dermaga yang konstruksinya dibangun sejajar dengan tepi pantai atau agak menjorok ke laut. Fungsi dermaga ini selain sebagai tempat kapal bertambat juga untuk melindungi tanah dari erosi karena arus air laut. Dermaga *wharf* PPI Gentuma memiliki panjang 133 m dan dapat digunakan oleh kapal perikanan dengan ukuran ≥ 10 GT. Sedangkan, dermaga *jetty* merupakan dermaga yang menjorok ke arah laut dihubungkan oleh jembatan ke daratan Pelabuhan (Rafsanjani, 2017). Dermaga *jetty* dibangun untuk mempermudah kapal-kapal yang berukuran besar mencapai sisi dermaga karena harus berada di laut pada kedalaman tertentu (Kristiana & Harapan, 2016). Dermaga *jetty* PPI Gentuma berbentuk L dengan panjang yang mencapai 76 m ke arah laut dan terdapat tempat bertambat labuh untuk kapal perikanan berukuran 20-50 GT.



Gambar 1 Dermaga *Jetty* PPI Gentuma

(b) Kolam pelabuhan.

Menurut Dianita et al. (2020), kolam pelabuhan merupakan perairan di depan dermaga yang terlindungi dari gangguan ombak, memiliki kedalaman yang cukup untuk kapal beroperasi, seolah gerak, mengisi perbekalan melaut dan melakukan aktivitas bongkar muat. Luas kolam pelabuhan PPI Gentuma yaitu sebesar 3 ha dimana luas kolam ini sudah sangat cukup untuk menampung 10 unit kapal perikanan berukuran ≥ 10 GT atau jumlah keseluruhan 300 GT. Bahkan, kolam pelabuhan ini sehari-harinya digunakan untuk menampung 10-15 unit kapal perikanan berukuran > 20 GT. Kapasitas kolam pelabuhan ini diperkirakan mampu menampung seluruh kapal perikanan di PPI Gentuma yang jumlah keseluruhan kapalnya mencapai ± 854 GT.

(c) Jalan komplek.

Jalan komplek di PPI Gentuma menghubungkan beberapa fasilitas seperti kantor administrasi dan pos pelayanan terpadu, pabrik es, gedung pelelangan, wisma operator, depot air, instalasi BBM dan fasilitas penunjang lainnya. Jalan komplek di PPI Gentuma sebagian kondisinya baik, namun ada bagian-bagian yang sebaiknya diperbaiki kembali karena sudah mulai berlubang.

(d) Drainase.

Menurut Sianturi & Saragih (2020) drainase merupakan usaha untuk membuang atau mengurangi kelebihan air baik air tanah maupun air dari permukaan di suatu kawasan dengan cara mengalirkannya. Sistem drainase penting di area pelabuhan perikanan untuk menghindari terjadinya genangan yang bisa mengganggu kegiatan masyarakat (Hamzah & Rahmawati, 2021). Fasilitas drainase sudah tersedia di PPI Gentuma berupa selokan dengan kedalaman 50 cm dan lebar 40 cm dengan tujuan akhir pembuangan air menuju ke laut. Sistem drainase ini juga sudah dilengkapi dengan filter untuk menyaring sampah dan sistem penyerapan yang dapat menyerap air drainase sebelum dialirkan ke laut. Fasilitas drainase ini sudah dapat difungsikan dengan baik terutama ketika musim penghujan tiba. Akan tetapi di beberapa lokasi tertentu seperti di depan pabrik es, kondisi drainasenya kurang mengalir dengan baik sehingga menimbulkan genangan air yang mengalir ke jalan komplek. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya penumpukan sampah di saluran drainase tersebut.

(e) Lahan.

Lahan diatas PPI Gentuma dibangun dengan luas 4,5 ha dan lahan yang sudah difungsikan sampai saat ini $\pm 1,7$ ha. Di atasnya sudah dibangun beberapa fasilitas berupa gedung perkantoran, instalasi BBM, tempat pemasaran ikan dan sarana penunjang lainnya.

Fasilitas fungsional pelabuhan perikanan merupakan fasilitas yang secara langsung dimanfaatkan untuk kepentingan pelabuhan perikanan. Fasilitas fungsional yang berada di PPI Gentuma antara lain sebagai berikut:

(a) Tempat pemasaran ikan.

Tempat pemasaran ikan merupakan salah satu faktor yang menjadi penggerak ekonomi dan kesejahteraan nelayan di pelabuhan (Rizqi & Jufriyanto, 2021). Keberadaan fasilitas ikan memberikan perlindungan terhadap permainan hadiah yang dibuat oleh seorang mediator (Fitrianing *et al.*, 2020). Tempat pemasaran ikan di PPI Gentuma memiliki luas 490 m² (panjang 35 m dan lebar 14 m). Kondisi TPI PPI Gentuma dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Tempat Pelelangan Ikan PPI Gentuma

(b) Instalasi perbekalan.

Fasilitas seperti suplai air bersih, instalasi listrik, depot BBM dan pabrik es tergolong dalam instalasi perbekalan pelabuhan perikanan. Hampir seluruh fasilitas ini sudah tersedia di PPI Gentuma kecuali pabrik es. Instalasi listrik di PPI gentuma digunakan untuk penerangan area daratan pelabuhan. Air bersih digunakan untuk memenuhi kebutuhan kapal-kapal ikan di PPI Gentuma. Suplay air bersih di PPI Gentuma ini berasal dari PDAM. Selain itu, di PPI Gentuma juga disediakan depot air minum untuk memenuhi kebutuhan air minum nelayan yang akan berlabuh. Pangkalan Pendaratan Ikan Gentuma juga disediakan instalasi BBM dengan kapasitas tangki 8000 L yang pengisiannya dilakukan setiap minggu. Bahan bakar yang tersedia di instalasi BBM PPI Gentuma berjenis Solar (BBM bersubsidi) dan hanya diperbolehkan untuk melayani kapal yang berukuran < 30 GT serta mempunyai surat rekomendasi. Dalam sekali pelayaran, kapal perikanan dengan ukuran < 30 GT biasanya membutuhkan bahan bakar ± 1000 L. Akan tetapi karena terbatasnya persediaan bahan bakar, maka setiap kapal yang melakukan pengisian bahan bakar di instalasi BBM PPI Gentuma hanya mendapatkan jatah sebanyak 650 L/unit. Kekurangan bahan bakar tersebut kemudian dipenuhi dengan cara melakukan pembelian di luar instalasi BBM PPI Gentuma. Untuk memenuhi kebutuhan seluruh kapal perikanan, instalasi BBM di PPI Gentuma seharusnya mendapatkan jatah pengisian 42 KL perminggu. Kondisi instalasi BBM di PPI Gentuma bisa dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Instalasi Pengisian BBM PPI Gentuma

(c) Perkantoran.

Fasilitas perkantoran pelabuhan perikanan diantaranya terdiri dari pos pelayanan terpadu, kantor administrasi, dan perbankan. Fasilitas perkantoran yang diwajibkan didirikan dipelabuhan perikanan adalah kantor administrasi (Ariani et al., 2020). Kantor administrasi dan pos pelayanan terpadu di PPI Gentuma berada pada satu gedung yang sama, dimana kantor administrasi berada pada lantai 2 dan pos pelayanan terpadu ada pada lantai dasar gedung perkantoran. Pegawai yang bertugas di pos pelayanan terpadu hadir untuk melayani kebutuhan nelayan yang ingin melakukan pembuatan dokumen seperti Surat Layak Operasi (SLO), Surat Izin Penangkapan Ikan (SIPI), Surat Persetujuan Berlayar (SPB) dan surat-surat rekomendasi lainnya. Sementara pegawai yang ada di kantor administrasi bertugas mengurus kebutuhan administratif pelabuhan perikanan. Fasilitas perbankan belum didirikan di area pelabuhan perikanan PPI Gentuma. Gedung perkantoran PPI Gentuma dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Gedung Perkantoran PPI Gentuma

Fasilitas penunjang yang berada di pelabuhan perikanan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi nelayan maupun masyarakat umum Fasilitas penunjang yang berada di PPI Gentuma antara lain sebagai berikut:

(a) Tempat ibadah

Tempat ibadah seperti musolah belum tersedia di PPI Gentuma. Akan tetapi fasilitas ini sudah ada dalam rencana pembangunan pelabuhan perikanan PPI Gentuma. Lokasi tempat ibadah umum (Masjid) di Desa ketapang Kecamatan Gentuma Raya juga berdekatan dengan lokasi pelabuhan perikanan PPI Gentuma.

(b) MCK.

PPI Gentuma menyediakan 2 toilet yang berada di gedung perkantoran PPI Gentuma lantai 1 dan lantai 2. Namun hanya 1 (satu) MCK di PPI Gentuma yang dapat difungsikan dengan baik karena yang lainnya berada dalam kondisi rusak. Kondisi fasilitas MCK di PPI Gentuma dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Fasilitas MCK PPI Gentuma

(c) Pos jaga.

Pos jaga merupakan fasilitas penunjang yang digunakan untuk penjagaan dan pengamanan lokasi pelabuhan perikanan. Pos jaga juga berfungsi sebagai tempat pertama untuk mendapatkan informasi ketika berkunjung ke pelabuhan perikanan (Saputri, 2017). Pos jaga di PPI Gentuma berada dalam kondisi baik namun belum difungsikan karena belum adanya petugas pengaman yang secara khusus menjaga portal pengamanan di depan kantor pelabuhan perikanan. Akan tetapi, untuk pengamanan kawasan pelabuhan, UPTD Pelabuhan Perikanan Gentuma telah berkoordinasi dan bekerja sama dengan TNI AL dan Polairud.

Rencana Pengembangan Pelabuhan Perikanan Gentuma

Analisa peningkatan status PPI Gentuma tipe D menjadi PPP Tipe C dilakukan dengan membandingkan kondisi di lapangan saat ini dengan kriteria teknis dan operasional PPP Tipe C yang ditetapkan dalam PERMEN-KP No. 8 Tahun 2012. Kriteria pelabuhan perikanan tipe C dan tipe D dipaparkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Perbandingan Kriteria Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C) dan PPI Gentuma (Tipe D).

No	Kriteria Pelabuhan Perikanan	Perbandingan		Ket.
		PPP (Tipe C)	PPI Gentuma (Tipe D)	
1	Daerah operasional kapal ikan yang dilayani	Perairan Indonesia	Perairan Indonesia	Memenuhi
2	Fasilitas tambat/labuh kapal	≥ 10 GT	≥ 5 GT	Memenuhi
3	Panjang dermaga	100 m	50 m	Memenuhi
4	Kedalaman kolam pelabuhan	-2 m	-1 m	Memenuhi
5	Kapasitas penampungan kapal	≥ 300 GT (ekivalen dengan 30 unit kapal ≥ 10 GT)	≥ 75 GT (ekivalen dengan 15 unit kapal ≥ 5 GT)	Memenuhi
6	Luas lahan	5 ha	1 ha	Tidak Memenuhi
7	Volume ikan yang didaratkan	5 ton / hari	2 ton / hari	Tidak Memenuhi
8	Industri pengolahan ikan dan industri penunjang lain	Ada	Tidak ada	Tidak memenuhi

Berdasarkan analisa ketersediaan, kondisi, dan kapasitas fasilitas pelabuhan perikanan dalam menunjang kegiatan perikanan didapatkan hasil bahwa Pangkalan Pendaratan Ikan Gentuma belum layak untuk beralih status menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai karena ada beberapa kriteria yang perlu ditingkatkan. Parameter kriteria yang perlu ditingkatkan diantaranya luas lahan yang masih kurang dari 5 ha, volume ikan yang didaratkan masih kurang dari 5 ton/hari, dan belum adanya industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

Rencana pembangunan fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang pelabuhan perikanan yang dapat direkomendasikan antara lain: (a) Panjang dermaga *jetty* pelabuhan perikanan perlu ditambah atau dilakukan pembangunan dermaga baru untuk menambah fasilitas tambat labuh di pelabuhan perikanan Gentuma. (b) Kolam pelabuhan yang mengalami pendangkalan perlu dilakukan pengerukan secara berkala. (c) Alur pelayaran perlu diadakan sehingga jelas lintasan mana yang digunakan sebagai tempat bertambat atau berlabuh. (d) Luas lahan perlu ditambah $\pm 0,5$ ha agar dapat naik status ke Pelabuhan Perikanan Pantai Tipe C. (e) Tempat pemasaran ikan perlu ditingkatkan statusnya menjadi TPI Higienis yang memiliki 4 area utama yaitu area bongkar, sortir, penimbangan dan display. (f) Alat navigasi pelayaran seperti menara pengawas, lampu suar dan rambu-rambu perlu diadakan. (g) Tempat reparasi kapal seperti *dock/slipway* dan tempat penarikan jaring perlu diadakan. (h) Fasilitas seperti *transit shed* dan lab pembinaan mutu sebaiknya diadakan untuk menjamin mutu perikanan tangkap. (i) Instalasi Pengolahan Air Limbah sebaiknya diadakan untuk menjamin kebersihan area pelabuhan perikanan. (j) Wisma nelayan sebaiknya diadakan untuk para nelayan yang tempat tinggalnya jauh dari lokasi pelabuhan perikanan. (k) Tempat ibadah seperti musolah sebaiknya diadakan di pelabuhan perikanan Gentuma. (l) Petugas/penjaga pos jaga sebaiknya perlu diadakan sehingga pos jaga dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

SIMPULAN

Seluruh fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang pelabuhan perikanan yang diwajibkan, sudah tersedia di PPI Gentuma dan sudah dapat difungsikan dengan baik. Hanya perlu dilakukan sedikit perbaikan dan pengembangan terhadap fasilitas luas lahan, produksi harian maupun fasilitas pengolahan perikanan untuk menunjang kegiatan perikanan di pelabuhan. Pangkalan Pendaratan Ikan Gentuma (Tipe D) belum dapat dinaikkan statusnya menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C) karena belum memenuhi beberapa kriteria diantaranya luas lahan yang masih kurang dari 5 ha, volume ikan yang didaratkan masih kurang dari 5 ton/hari, dan belum adanya industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, F., Limbong, I., Heriyanto, T., & Paradini, A. (2020). Studi Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga. *Jurnal Maritim*, 2(1), 21-30.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. (2010). Produksi Perikanan Kabupaten Gorontalo Utara. DKP Kab. Gorontalo Utara.
- Dianita, C., Lubis, E., & Mustaruddin. (2020). Strategi Peningkatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kuala Tuha, Kabupaten Nagan Raya, Aceh. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 11(1), 81-91.
- Direktoral Jenderal Perikanan. (1981). Pembinaan Pelabuhan Perikanan. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Fitriani, M., Bambang, N. A., & Wijayanto, D. (2020). Analisis Kesesuaian Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Berdasarkan Kepmen - KP/Nomor 52 A/ 2013 di Kabupaten Demak. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 9(1), 55-63.
- Hamzah, A., & Rahmawati, A. (2021). Penerapan Eco-Fishing Port di Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu, Provinsi Banten. *Akuatika Indonesia*, 6(2), 70-76.
- Jaya, I., & Ihsan, F. (2021). Studi Kelayakan Dermaga Kapal Latih Menunjang Badan Layanan Umum (BLU). *Hengcara Majaya*, 2(1), 18-28.
- Kartamihardja, E. S., Purnomo, K., & Umar, C. (2017). Sumber daya ikan perairan umum daratan di Indonesia-terabaikan. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 1(1), 1-15.
- Kristiana, Y., & Harapan, S. T. P. P. (2016). Kajian Pengembangan Dermaga Di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 30.

- Nugraheni, H., Rosyid, A., & Boesono H. (2013). Analisis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Kabupaten Rembang untuk Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(1): 85-94.
- Rafsanjani, S. (2017). Perancangan Pelabuhan Sungai Di Pulau Tayan. *Jmars: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 5(2).
- Rizqi, A., & Jufriyanto. (2021). Penentuan Prioritas Tempat Pelelangan Ikan Bandeng Dengan Analytical Hierrarchy Process (Ahp) Dan Topsis (Technique For Order Preference By Similarity To Ideal Solution). *Jurnal Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah dalam Bidang Teknik Industri*, 7(2), 104-110.
- Rostiyati, A. (2018). Peran Ganda Perempuan Nelayan di Desa Muara Gading Mas Lampung Timur. *Patanjala*, 10(2), 291857.
- Sagisolo, J., Sendow, T. K., Jefferson, L., & Manoppo, M. R. (2014). Analisis Tingkat Pelayanan Dermaga Pelabuhan Sorong. *Jurnal Sipil Statik*, 2(1).
- Saputri, D. W., Bambang, A. N., & Pramitrasari, S. D. (2017). Analisis Kualitas Pelayanan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Morodemak, Kabupaten Demak. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(3), 65-73.
- Saputri, D. W., Bambang, A. N., & Pramitrasari, S. D. (2017). Analisis Kualitas Pelayanan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Morodemak, Kabupaten Demak. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(3), 65-73.
- Sari, R. N., Al Musadieq, M., & Sulisty, M. C. (2018). Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Pt. Pelabuhan Indonesia III (Persero). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(1), 90-99.
- Sianturi, N. M., & Saragih, D. S. (2020). Evaluasi Pembangunan Drainase Ringroad Pangururan–Tomok Sta 32+ 000 Sampai Dengan Sta 38+ 000 Di Kabupaten Samosir. *Jurnal Santeksipil*, 1(1).
- Situmeang, M. K. (2022). Modal Sosial Nelayan Pengguna Cantrang di Pantai Pelabuhan Perikanan Tangkap Kabupaten Batang Jawa Tengah. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 3(2), 142-167.
- Sari, T. P. (2020). *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan masyarakat Nelayan Guna Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur* (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)).
- Wibowo, W., & Pratama, W. (2021). Studi Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Sadeng, Giriub, Gunung Kidul. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 23(1), 15-19.